

PENINGKATAN KETERAMPILAN SEPAK SILA DALAM PERMAINAN SEPAK TAKRAW DENGAN MODIFIKASI BOLA PADA SISWA KELAS V SDN 2 NAMBANGREJO KECAMATAN SUKOREJO KABUPATEN PONOROGO

Dra. WINARTI

SDN 2 Nambangrejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo

ABSTRAK

Salah satu tujuan pendidikan adalah memberikan pedoman atau petunjuk kepada guru dalam rangka memilih dan menentukan metode, model mengajar atau menyediakan lingkungan belajar bagi siswa. Berdasarkan tujuan yang telah digariskan maka dengan mudah pula dapat ditetapkan metode yang serasi dan dengan demikian akan terciptanya kegiatan-kegiatan belajar yang seimbang dan sesuai bagi siswa. Penentuan metode belajar yang tepat, berarti akan menjamin pencapaian hasil belajar yang memadai bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terdiri atas 3 pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas 2 x 35 menit. Tiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrument tes, wawancara, angket dan jurnal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar sepak pada materi permainan sepak takraw melalui metode *modifikasi bola* pada siswa Kelas V, maka tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut : Meningkatkan hasil belajar sepak sila pada permainan sepak takraw melalui metode modifikasi bola pada siswa Kelas V SDN 2 Nambangrejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019. Peranan model pembelajaran Modifikasi Bola dalam meningkatkan hasil belajar sepak sila pada permainan sepak takraw ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score) yakni : pada siklus I 72,80; siklus II 81,20, dan siklus III 84,40. Selain itu juga ditandai adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar dari siklus pertama hingga siklus terakhir, yaitu pada siklus I hanya 72,00%, siklus II meningkat menjadi 84,00%, pada siklus III terjadi peningkatan mencapai 100%.

Kata Kunci : sepak sila, sepak takraw, modifikasi bola

PENDAHULUAN

Mata Pelajaran Penjasorkes diberikan di Sekolah Dasar memiliki banyak tujuan diantaranya adalah mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral. Tujuan tersebut dijabarkan dalam bentuk standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik, sehingga peserta didik wajib mencapai ketuntasan dalam mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan yakni 75.

Pada permainan sepak takraw ada beberapa indikator yang harus dicapai oleh siswa salah satu diantaranya adalah keterampilan sepak sila. Apabila keterampilan sepak sila dipelajari dengan baik, maka dengan mudah siswa akan menguasai permainan sepak takraw. Kenyataan di lapangan bahwa sebagian besar siswa-siswi Kelas V SDN 2 Nambangrejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo

belum menguasai teknik sepak sila dengan benar. Sedangkan harapan hasil belajar telah mencapai ketuntasan dalam belajar Penjasorkes adalah 75. Berdasarkan dokumen yang ada bahwa pencapaian ketuntasan belajar Penjasorkes pada materi permainan sepak takraw hanya 52,00% saja. Dengan mean skor yang telah dicapai 57,80. Jika kenyataan ini dibiarkan, maka siswa akan semakin sulit untuk memperbaiki hasil belajarnya bahkan mungkin akan menjadikan siswa semakin tidak suka pada pelajaran Penjasorkes. Padahal dalam kehidupannya sehari-hari, Penjasorkes sangat berguna.

Sebagai upaya memecahkan permasalahan ini kami bawa dalam diskusi bersama 2 orang kolaborator. Berdasarkan pembicaraan kami bertiga, dapat ditarik suatu kemungkinan penyebab rendahnya hasil belajar Penjasorkes pada siswa. Permasalahan itu muncul karena adanya pembelajaran konvensional yang selama ini dilaksanakan, tidak digunakannya berbagai teknik atau metode dalam penyelesaian suatu

masalah Penjasorkes. Kebiasaan yang dilakukan adalah guru memberi contoh permainan kemudian siswa meniru sesuai contoh, sehingga jika suatu saat siswa dihadapkan pada hal yang agak berbeda, mereka akan mengalami kesulitan, apalagi kalau guru tidak menjelaskan berbagai variasinya.

Atas dasar hal tersebut, maka peneliti menawarkan suatu strategi pembelajaran Modifikasi Bola sebagai suatu strategi pembelajaran dalam permainan sepak takraw. Model Modifikasi Bola ini dapat memberikan gambaran secara konkret tentang materi permainan sepak takraw.

Pembelajaran model Modifikasi Bola ini dijamin akan mampu meningkatkan minat siswa, sekaligus menjadikan Penjasorkes semakin riil dan sangat dekat dengan kehidupannya. Penerapan pembelajaran model Modifikasi Bola pada pembelajaran tentang permainan sepak takraw diharapkan dapat menjadikan siswa merasa bahwa Penjasorkes sangat berguna dalam kehidupannya sehari-hari. Disamping itu siswa akan lebih mudah memahami permasalahan tentang permainan sepak takraw karena belajar dengan menggunakan teknik yang riil.

Pembelajaran model Modifikasi Bola memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa dalam bermain dan berlatih sepak sila, sehingga keterampilan sepak sila dapat dikuasai dengan baik dan hasil belajar siswa meningkat. Adapun bola yang dipakai dalam penelitian ini adalah bola yang berbeda dari bola standar, yaitu bola plastik atau bola plastik berspons yang mudah didapat di pasar-pasar tradisional.

Penerapan strategi pembelajaran model Modifikasi Bola pada materi ajar permainan sepak takraw, penulis sangat optimis mampu meningkatkan aktivitas belajar Penjasorkes siswa sekaligus meningkatkan keterampilan siswa dalam permainan sepak takraw pada siswa Kelas V dalam pembelajaran Penjasorkes.

Konsep Modifikasi

Esensi modifikasi adalah menganalisis sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara meruntunkannya dalam bentuk aktivitas belajar yang potensial sehingga dapat memperlancar siswa dalam belajarnya. Cara ini dimaksudkan untuk menuntun, mengarahkan

dan membelajarkan siswa yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, yang tadinya kurang terampil menjadi terampil. Cara-cara guru memodifikasi akan tercermin dari aktivitas pembelajarannya yang diberikan oleh guru mulai awal hingga akhir pelajaran. Selanjutnya guru-guru Pendidikan Jasmani juga harus mengetahui apa saja yang bisa dan harus dimodifikasi serta tahu bagaimana cara memodifikasinya.

Dengan melakukan modifikasi sarana maupun prasarana, tidak akan mengurangi aktivitas siswa dalam melaksanakan pelajaran pendidikan jasmani. Bahkan sebaliknya, karena siswa bisa difasilitasi untuk lebih banyak bergerak, melalui pendekatan bermain dalam suasana riang gembira. Jangan lupa bahwa kata kunci pendidikan jasmani adalah “bermain-bergerak-ceria”.

Pembelajaran Sepak Bola Melalui Modifikasi Bola

Modifikasi bola merupakan salah satu alternatif untuk menciptakan suasana pembelajaran sepak takraw yang menyenangkan bagi siswa. Modifikasi bola dimaksudkan untuk mengatasi keterbatasan sarana bola sepak takraw. Disamping itu, penggunaan bola yang lebih ringan dibanding dengan bola sepak takraw standar dapat memberikan kemudahan siswa dalam melakukan sepak sila sekaligus meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Melalui modifikasi bola, permainan sepak takraw akan menjadi permainan yang menarik bagi anak-anak. Modifikasi yang dimaksudkan adalah berkenaan dengan penyederhanaan karakteristik bola sepak takraw. Penyederhanaan dapat juga dilakukan dengan memodifikasi peraturan. Dengan demikian, esensi pembinaan olahraga sejak dini dapat dilakukan melalui modifikasi karakteristik permainan sepak takraw dengan adaptasi perkembangan anak.

Pengertian Keterampilan

Keterampilan adalah kemampuan peserta didik dalam menguasai pelajaran yang disampaikan meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan. (BSNP, 2007:11). Adapun yang dimaksud keterampilan pada penelitian ini

adalah keterampilan peserta didik dalam memahami pengetahuan tentang sepak sila sehingga memiliki keterampilan permainan sepak takraw dengan benar.

Hubungan Pembelajaran Model Modifikasi Bola dengan Keterampilan

Pendekatan ini dipilih karena dengan pendekatan inilah masalah-masalah yang dipelajari sesuai dengan kondisi sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah dan sesuai keterampilan siswa sehingga diharapkan akan memberikan dorongan kepada siswa untuk lebih aktif dalam belajar Penjasorkes.

Sedangkan Strategi Pembelajaran Model Modifikasi Bola ini dapat mempermudah suatu masalah permainan sepak takraw disamping itu siswa akan lebih banyak bergerak, bermain dalam suasana riang gembira. Pendekatan modifikasi bola ini dimaksudkan agar materi yang ada di dalam kurikulum pembelajaran materi permainan sepak takraw dapat disajikan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor anak.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Perencanaan, Persiapan yang dilakukan sehubungan dengan Penelitian Tindakan Kelas pada kesempatan kali ini meliputi : 1) Penetapan keterampilan awal; 2) Pelaksanaan tes diagnostik; 3) Pembentukan Rencana Pembelajaran; 4) Persiapan peralatan yang diperlukan dalam proses pembelajaran dalam rangka pelaksanaan penelitian tindakan kelas, yang terkait dengan kegiatan perbaikan; 5) Penyusunan alternatif-alternatif pemecahan masalah yang akan dicobakan; 6) Perbaikan instrumen penelitian yang dilakukan dengan uji validitas permukaan yaitu mendiskusikan instrumen tersebut dengan teman, guru di sekolah tempat penelitian; 7) Perbaikan alat evaluasi

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan perlakuan tindakan, yaitu uraian terperinci terhadap tindakan yang akan dilakukan, cara kerja tindakan perbaikan, dan alur tindakan yang akan diterapkan yakni alur penerapan strategi pembelajaran model Modifikasi Bola, sebagai berikut : 1) Menjelaskan kegiatan

pembelajaran sepak sila pada permainan sepak takraw melalui modifikasi bola; 2) Melakukan pemanasan; 3) Membentuk kelompok dalam proses pembelajaran; 4) Melakukan latihan gerak dasar sepak sila; 5) Menarik kesimpulan; 6) Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran; 7) Melakukan pendinginan

Observasi, Observasi mencakup uraian tentang hasil belajar siswa dalam melakukan sepak sila dalam permainan sepak takraw melalui modifikasi bola, dan kemampuan melakukan gerak dasar sepak sila, serta pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Refleksi, Pada refleksi menguraikan tentang analisis terhadap hasil pengamatan yang berkenaan dengan proses dan akibat tindakan perbaikan yang akan dilakukan.

Setting Penelitian

Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN 2 Nambangrejo yang terletak di Jalan Wjaya Kusuma No. 8 Desa Nambangrejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo. Subyek pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa Kelas V SDN 2 Nambangrejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo pada Semester II tahun pelajaran 2018/2019. Jumlah peserta didik adalah 25 siswa.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas guna memperoleh data adalah tes dan non tes. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar. Sedangkan jenis tes yang digunakan adalah tes unjuk kerja (psikomotor). Instrumen non tes yang digunakan berbentuk observasi, wawancara, dan jurnal.

Pengumpulan Data

Data tentang keterampilan siswa dalam materi permainan sepak takraw diambil dari penilaian hasil belajar dengan menggunakan tes unjuk kerja. Data tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dan data aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Data tentang respon siswa dan guru terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan angket. Data tentang refleksi diri serta perubahan-

perubahan yang terjadi di kelas diambil dari catatan dan hasil diskusi peneliti dengan kolaborator.

Analisis Data

Sehubungan dengan teknis analisis data, dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan analisis deskripsi. Sebagai upaya dalam menganalisis tingkat keterampilan siswa dalam menguasai materi ajar Permainan sepak takraw, maka setelah pembelajaran berlangsung dilakukan analisa secara deskriptif.

Indikator Kinerja

Siswa dikatakan aktif dalam kegiatan pembelajaran jika 75% siswa termasuk dalam kategori B atau lebih. Guru dikatakan mampu melaksanakan pembelajaran jika telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Penerapan Strategi Pembelajaran Model Modifikasi Bola dikatakan berhasil jika siswa memberi respon positif terhadap penggunaan strategi pembelajaran ini. Siswa dikatakan telah tuntas belajar Penjasorkes tentang materi permainan sepak takraw jika telah memperoleh nilai 75. Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% siswa telah mencapai nilai di atas tingkat ketuntasan minimal. Siklus dalam pelaksanaan penelitian ini akan dihentikan jika siswa yang mencapai ketuntasan belajar Penjasorkes telah mencapai 75% atau lebih.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi situasi dan materi dari catatan tentang keterampilan siswa di kelas dilakukan pada tahap refleksi awal. Dari deskripsi ini terlihat beberapa permasalahan yang muncul terutama aktivitas dan keterampilan dalam materi permainan sepak takraw pada mata pelajaran Penjasorkes. Ternyata aktivitas siswa terhadap pembelajaran Penjasorkes tergolong rendah. Hasil belajarnya pun tergolong rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain.

Berdasarkan hasil observasi lapangan hasil belajar Penjasorkes di Kelas V pada materi permainan sepak takraw saat ini masih jauh dari standar ketuntasan belajar minimal yang telah ditetapkan. Sedangkan harapan hasil belajar telah mencapai ketuntasan dalam belajar

Penjasorkes adalah 75. Namun kenyataan di lapangan berdasarkan dokumen yang ada bahwa pencapaian ketuntasan belajar Penjasorkes pada materi permainan sepak takraw hanya 52,00% saja, dengan mean skor yang telah dicapai 57,80. Ditengarai munculnya permasalahan ini karena masih diterapkannya pembelajaran secara tradisional dengan iklim pembelajaran yang kurang menyenangkan. serta materi ajar kurang kontekstual.

Sebagai upaya memecahkan permasalahan ini saya bawa dalam diskusi bersama 2 orang kolaborator. Berdasarkan pembicaraan kami bertiga, dapat ditarik suatu kemungkinan penyebab rendahnya hasil belajar Penjasorkes. Permasalahan itu muncul karena adanya pembelajaran tradisional yang selama ini dilaksanakan, tidak digunakannya berbagai teknik atau metode dalam penyelesaian suatu masalah Penjasorkes. Kebiasaan yang dilakukan adalah guru memberi contoh penyelesaian kemudian siswa mengerjakan sesuai contoh, sehingga jika suatu saat siswa dihadapkan pada masalah yang agak berbeda, mereka akan mengalami kesulitan, apalagi kalau guru tidak menjelaskan langkah-langkah pengerjaannya.

Atas dasar hal tersebut, maka peneliti menawarkan suatu strategi pembelajaran model Modifikasi Bola yang dapat memberikan gambaran secara konkret tentang masalah Permainan sepak takraw.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 Siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari 1 kali pertemuan. Sehingga secara keseluruhan penelitian dilaksanakan dalam 3 pertemuan. Secara terperinci, seluruh rangkaian pelaksanaan penelitian dengan hasilnya adalah sebagai berikut :

Hasil Penelitian Siklus I

Perencanaan, 1) Menyusun Silabus Pembelajaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Menyiapkan Lembar Observasi; 4) Membuat Pedoman wawancara, untuk mengetahui respon siswa setelah pembelajaran dan respon guru terhadap proses pembelajaran; 5) Menyusun strategi observasi dan pelaksanaan penelitian.

Pelaksanaan Tindakan, Pertemuan pertama di-kumpulkan data berupa hasil belajar melakukan latihan dasar sepak sila dalam bola takraw.

Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa.

Observasi, Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui hasil belajar sepak sila pada materi ajar permainan sepak takraw. Dari hasil observasi pada siklus I diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup.

Adapun hasil tes siswa Penjasorkes Siswa Siklus I adalah : 4 siswa mendapat skor 60; 3 siswa mendapat skor 70; 14 siswa mendapat skor 75; dan 4 siswa mendapat skor 80. Skor rata-rata 72,80. Skor tertinggi 80. Skor terendah 60. Siswa tuntas 18 (72,00%). Siswa tidak tuntas 7 (28,00%).

Refleksi, 1) Sudah ada kemajuan terhadap keaktifan siswa. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% atau dalam kategori baik. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori cukup, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus berikutnya; 2) Keterampilan siswa dalam pembelajaran Penjasorkes pada materi ajar permainan sepak takraw, sudah mengalami kemajuan dari 52,00% menjadi 72,00%, namun kemajuan ini masih relatif kecil, mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan dalam materi permainan sepak takraw. Tetapi sebenarnya dengan kenaikan 20,00% itu sudah lumayan, berarti dari 25 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 18 siswa; 3) Aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran model Modifikasi Bola Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

Hasil Penelitian Siklus II

Perencanaan, Memperhatikan hasil refleksi pada siklus I, maka untuk pelaksanaan penelitian siklus II dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran II.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh

pada siklus II ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang keterampilan siswa dalam mempelajari materi permainan sepak takraw. Pelaksanaan pada pertemuan siklus II sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Observasi, Sebagai hasil dari implementasi tindakan dan observasi, diperoleh hasil yang terpilah menjadi temuan utama dan temuan ikutan. Pada siklus II ini ditemui tiga temuan utama, dan dua temuan ikutan.

Data Hasil Tes Penjasorkes Siswa pada siklus II adalah: 4 siswa mendapat skor 70; 14 siswa mendapat skor 80; dan 7 siswa mendapat skor 90. Skor rata-rata 81,20. Skor tertinggi 90. Skor terendah 70. Siswa tuntas 21 (84,00%). Siswa tidak tuntas 4 (16,00%).

Refleksi, 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan sebagian besar siswa sudah menunjukkan kemajuan walaupun belum luar biasa. Kemajuan tersebut mendekati target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori cukup, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Keterampilan siswa dalam menjelaskan bahan penutup atap dan struktur, sudah mengalami kemajuan dari rerata yang dicapai pada siklus sebelumnya 72,80 meningkat menjadi 81,20 namun kemajuan ini masih relatif kecil, mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75. Sedangkan persentase ketuntasan meningkat menjadi 84,00% dibanding siklus sebelumnya 72,00% Tetapi sebenarnya dengan kenaikan 12,00% itu sudah lumayan, berarti dari 25 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 21 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran Model Modifikasi Bola. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

Hasil Penelitian Siklus III

Perencanaan, Mengacu hasil refleksi pada

siklus II, maka untuk pelaksanaan penelitian siklus III dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran III.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus III ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang hasil belajar siswa dalam materi melakukan permainan bola takraw dengan permainan yang dimodifikasi. Pelaksanaan pada pertemuan siklus III sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Observasi, Pada siklus III didapatkan hasil penelitian Tes Penjasorkes Siswa Siklus III adalah : 2 siswa mendapat skor 75; 10 siswa mendapat skor 80; 2 siswa mendapat skor 85; dan 11 siswa mendapat skor 90. Skor rata-rata 84,40. Skor tertinggi 90. Skor terendah 75. Siswa tuntas 25 (100,00%). Siswa tidak tuntas 0 (00,00%).

Refleksi, 1) Keaktifan siswa sudah mengalami kemajuan pesat dengan indikator bahwa siswa sudah mampu belajar mandiri. Dari tabel 3 tercatat ada 23 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 25 siswa di Kelas V. Jika dihitung persentasenya berarti 92,00% siswa termasuk dalam kategori baik sehingga dengan target 75% dapat dikatakan bahwa pada siklus III ini telah berhasil; 2) Keterampilan siswa dalam permainan sepak takraw sudah mengalami kemajuan, hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rerata kelas, pada siklus II mencapai 81,20 pada siklus III meningkat menjadi 84,40 Peningkatan ini sudah jauh melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75. Adapun persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar materi permainan sepak takraw pada siklus II 84,00% dan pada siklus III meningkat menjadi 100%. Dengan kenaikan 16,00% itu sangat bagus, berarti dari 25 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 25 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran model Modifikasi Bola.

PEMBAHASAN

Rekapitulasi hasil pengamatan aktivitas

belajar siswa pada setiap siklus berikut ini :

Tabel 1. Rekapitulasi Deskripsi Data Hasil Penelitian

Variable Penelitian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rentang Skor	0 – 100	0 – 100	0 – 100
Skor Tertinggi	80	90	90
Skor Terendah	60	70	75
Mean Scor	72,80	81,20	84,40

Tabel 2. Rekapitulasi Tingkat Ketuntasan Belajar Penjasorkes

Siklus	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
I	72,00	28,00
II	84,00	16,00
III	100	0

Siklus I, Rentang skor yang ditetapkan pada siklus I ini antara 0 sampai 100. Berdasarkan data yang terkumpul diperoleh skor terendah 50 dari skor terendah yang mungkin diperoleh sebesar 0. Skor tertinggi 75 dari skor tertinggi yang mungkin diperoleh sebesar 100 dengan rerata 72,80. Kumulatif ketuntasan minimal pada siklus I ini ditetapkan 75,00% Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa persentase ketuntasan belajar Penjasorkes pada siklus I ini sebesar 72,00%, sedangkan siswa yang dinyatakan tidak tuntas belajar sebesar 28,00%.

Siklus II, Rentang skor yang ditetapkan pada siklus II ini dari 0 sampai 100. Atas dasar data yang terkumpul, maka diperoleh skor terendah 70 dari skor yang mungkin diperoleh 0, dan skor tertinggi 90 dari skor tertinggi yang mungkin diperoleh 100, dengan rerata 81,20. Persentase kenderungan ketuntasan belajar Penjasorkes pada siklus II ini adalah 84,00% dan tingkat ketidaktuntasan sebesar 16,00%.

Siklus III, Pada siklus III ini peneliti telah menetapkan rentang skor dari 0 hingga 100. Atas dasar data hasil penelitian yang terkumpul, diperoleh skor terendah 75 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar 0, dan skor tertinggi 90 dari skor tertinggi yang mungkin diperoleh sebesar 100. Dari hasil analisis data penelitian diperoleh harga rerata (Mean) = 84,40. Persentase kecenderungan ketuntasan belajar Penjasorkes pada siklus III ini menunjukkan bahwa 100% dinyatakan tuntas, dan sisanya 0% dinyatakan tidak tuntas.

Peranan pembelajaran Model Modifikasi Bola dalam meningkatkan hasil belajar Penjasorkes ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score) mulai dari siklus pertama sampai siklus terakhir, yakni : pada siklus I 72,80; siklus II 81,20 dan siklus III 84,40. Selain ditandai adanya peningkatan mean skor juga ditandai adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar dari siklus pertama hingga siklus terakhir, yaitu pada siklus I hanya 72,00%, siklus II meningkat menjadi 84,00%, pada siklus III terjadi peningkatan mencapai 100%.

Kenyataan membuktikan bahwa strategi pembelajaran Model Modifikasi Bola dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan Permainan sepak takraw dan dampak yang lebih luas dapat meningkatkan prestasi belajar Penjasorkes.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan masalah, hipotesis tindakan, serta temuan hasil penelitian tindakan yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut: "Keterampilan dalam belajar sepak sila dalam permainan sepak takraw dapat ditingkatkan melalui penggunaan strategi pembelajaran Model Modifikasi Bola".

Deskripsi analisis data yang berkaitan dengan penggunaan strategi pembelajaran Model Modifikasi Bola membuktikan bahwa hasil belajar Penjasorkes tentang Permainan sepak takraw mengalami peningkatan yang positif, pada siklus awal terbukti keterampilan materi permainan sepak takraw berada pada kategori rendah, dan pada siklus terakhir berada pada kategori tinggi. Demikian juga tentang tingkat ketuntasan belajar Penjasorkes, pada siklus pertama hanya 18 orang siswa yang dinyatakan tuntas belajar, namun pada akhirnya di siklus terakhir 25 siswa dari jumlah keseluruhan 25 siswa siswa di Kelas V mampu memenuhi standar ketuntasan belajar Penjasorkes dalam arti sebagian besar siswa dinyatakan tuntas belajar. Dengan demikian telah terbukti bahwa siswa mampu belajar Penjasorkes dengan baik, dan hasil kerjanya memenuhi kriteria penilaian Penjasorkes.

Saran

Guru : Hendaknya guru bersedia mencoba menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi khususnya strategi pembelajaran model Modifikasi Bola dalam proses pembelajaran Penjasorkes. Jika guru berkenan untuk meningkatkan hasil belajar Penjasorkes melalui strategi pembelajaran model Modifikasi Bola maka disarankan agar berusaha mengembangkan sendiri bentuk penerapannya karena lebih sesuai dengan situasi dan kondisi kelas yang dibinanya.

Kepala Sekolah : Kepala sekolah hendaknya lebih mendorong agar guru yang dipimpinnya melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan berupaya melakukan perubahan-perubahan terhadap strategi pembelajaran, pengembangan materi pembelajaran, dan strategi pembelajaran yang digunakan. Sebab hanya dengan jalan inilah nantinya para guru dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang pada akhirnya bermuara pada meningkatnya hasil belajar siswa. Apabila para guru telah berhasil menciptakan strategi, dan strategi pembelajaran pembelajaran yang menarik, niscaya para siswa akan memiliki respon yang positif, dan motivasi belajar yang tinggi demi meraih cita-citanya kelak dikemudian hari.

Peneliti Lanjutan : disarankan agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut : 1) Perlu menyesuaikan keluasan, kedalaman materi, dan strategi pembelajaran dengan tingkat kematangan siswa, dan alokasi waktu yang tersedia; 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan tindakan perlu disusun secara cermat dengan mempertimbangkan pengalaman dan karakteristik siswa, keterampilan, dan pemahaman guru terhadap fungsi dan perannya dalam Penelitian Tindakan Kelas, serta perlu dilakukan uji coba terlebih dahulu oleh guru yang bersangkutan; 3) Agar pada saat tindakan dilaksanakan tidak mengalami kesulitan dan tidak sampai terjadi tidak tepat sasaran maka dihimbau pemantauan dan pengukuran terhadap fokus penelitian dipersiapkan secara matang.

DAFTAR RUJUKAN

- BSNP. 2007. *Model Penilaian Kelas*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen Depdiknas.
- BSNP. 2007. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen Depdiknas.
- Depdikbud. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : PN Balai Pustaka.
- Ghony, Djunaidi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang : UIN Malang Press.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah. 2006. *Strategi Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : PT. Bumi Aksara